

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit darah tinggi atau hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan diatas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (bagian atas) dan *diastolic* (bagian bawah) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah. Hipertensi tidak menunjukkan gejala namun berpotensi menimbulkan berbagai penyakit diorgan pembuluh darah. Kebanyakan baru ketahuan kalau sudah terserang penyakit atau komplikasi (Herlambang, 2013).

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah salah satu jenis penyakit pembunuh paling dahsyat didunia saat ini. Hipertensi menyebabkan meningkatnya risiko terhadap stroke, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Tanpa melihat usia dan jenis kelamin, semua orang bisa terkena penyakit jantung dan biasanya tanpa ada gejala – gejala sebelumnya (Fauzi, 2014).

Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami bayi dan anak – anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah daripada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat (Fauzi, 2014).

Pada populasi umum kejadian tekanan darah tinggi tidak terdistribusi secara merata. Hingga usia 55 tahun lebih banyak ditemukan pada pria. Namun setelah terjadi menopause (biasanya setelah usia 50 tahun), tekanan darah pada wanita meningkat terus, hingga usia 75 tahun tekanan darah tinggi lebih banyak ditemukan pada wanita dari pada pria (Herlambang, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh pakar hipertensi dari sebuah Universitas di Minnesota, dr.Louis Tobian , Jr., membuktikan bahwa bahan

pangan yang tinggi kalium dapat menstabilkan tekanan darah sehingga dapat mencegah resiko stroke. Riset yang didasarkan pada dua kelompok hewan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) itu menunjukkan bahwa pada kelompok pertama yang diberikan diet tinggi kalium tidak ada yang mengalami perdarahan otak. Sementara itu pada kelompok kedua yang tidak mendapatkan diet yang sama, sekitar 40% menderita perdarahan otak (Astawan dan Kasih, 2008). Potasium/ kalium yang terdapat pada tomat merah yaitu 207/100 gr tomat (Rizki, 2013).

Menurut American Heart Association di Amerika, Tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap prehipertensi. Semua orang yang mengidap hipertensi hanya satu pertiganya yang mengetahui keadaanya dan hanya 61% medikasi. Dari penderita yang mendapat medikasi hanya satu pertiga mencapai target tekanan darah yang optimal/ normal. Di Indonesia, FKUI 2000-2003 di daerah Lido pedesaan kecamatan Cijeruk memperlihatkan kasus hipertensi derajat II (berdasarkan JNC VII) 16,9%. Hanya sebagian kecil yang menjalani pengobatan 4,2%. Jadi di Indonesia masih sedikit sekali yang menjalani pengobatan (Herlambang, 2013).

Tabel 1.1. Proporsi kasus penyakit tidak menular provinsi Jawa Tengah 2015.

No.	Penyakit Tidak Menular	Prosentase
1.	Hipertensi	57,87%
2.	Diabetes Melitus	18,33%
3.	Asma B	11,50%
4.	Jantung	3,91%
5.	Psikosis	2,87%
6.	PPOK	2,27%
7.	Stroke	2,22%
8.	Kanker	1,01%

Sumber: Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2015.

Dalam profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2015, proporsi kasus baru penyakit tidak menular di provinsi Jawa Tengah tahun 2015 urutan pertama adalah hipertensi yaitu sebesar 57,87%. Pengendalian Penyakit Tidak Menular dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat sehingga peningkatan kasus baru Penyakit Tidak Menular dapat ditekan.

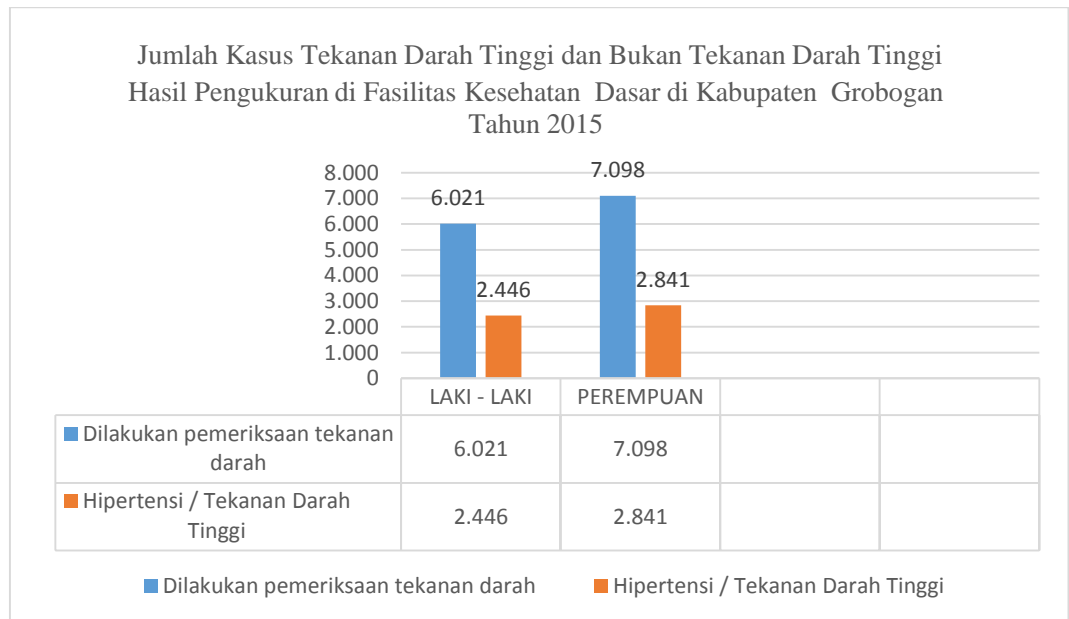
Tabel 1.2. Persentase Hipertensi pada Usia >15 Tahun.

No.	Kab./Kota	%
1.	Grobogan	24,10
2.	Surakarta	22,91
3.	Demak	20,34
4.	Boyolali	11,82
5.	Sragen	11,52
6.	Semarang	7,38

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

Menurut kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015 persentase hipertensi pada usia > 15 tahun di kabupaten Grobogan sebesar 24,10 %. Dibandingkan dengan kabupaten / kota yang berada disekitarnya kabupaten Grobogan memiliki tingkat hipertensi paling tinggi.

Grafik 1.1. Jumlah Kasus Tekanan Darah Tinggi dan Bukan Tekanan Darah Tinggi Hasil Pengukuran di Fasilitas Kesehatan Dasar di Kabupaten Grobogan Tahun 2015



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2015

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di kabupaten Grobogan pada tahun 2015 yang dilakukan pengukuran tekanan darah yaitu sebanyak 6.021 orang dan sebanyak 2.446 orang terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi. Sedangkan jumlah

perempuan yang diperiksa sebanyak 7.098 orang dan terdeteksi sebanyak 2.841 orang memiliki tekanan darah tinggi.

Berdasarkan dari Profil kesehatan puskesmas Geyer 1 tahun 2016, jumlah penduduk laki – laki dan perempuan diwilayah kerja puskesmas Geyer 1 sebanyak 35.190 orang, yang dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi sebanyak 11.742 orang , yang terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 771 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Grobogan jarak antara kecamatan Geyer dengan kabupaten yaitu 16 km. Kecamatan Geyer terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 196,19km². Salah satunya adalah desa monggot yang berjarak kurang lebih 5 km dari kantor kecamatan dan puskesmas. Di desa monggot belum terdapat praktik / poliklinik dokter, sehingga masyarakat banyak yang masih mengabaikan kondisi kesehatannya. Dari hasil observasi tekanan darah di desa monggot kecamatan Geyer Kab. Grobogan 4 dari 10 orang mengalami hipertensi derajat satu, 2 orang prehipertensi, 3 orang memiliki tekanan darah normal, 1 orang hipertensi derajat dua. Di desa ini buah tomat juga mudah untuk didapatkan, meskipun masyarakat belum membudidayakannya sendiri. Buah tomat sangat mudah di jumpai dengan harga yang terjangkau.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Jus Tomat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “ Adakah Pengaruh Terapi Jus Tomat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi Jus Tomat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia responden penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
- b. Mengidentifikasi jenis kelamin responden penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan jus tomat pada penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
- d. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan jus tomat tomat pada Penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
- e. Menganalisa perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan jus tomat pada Penderita Hipertensi Primer Stage 1 di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pengaruh terapi jus tomat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer stage 1 serta memperkaya pengetahuan tentang peran perawat sebagai peneliti dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi Responden

Dapat memperoleh informasi masalah hipertensi tentang pemberian terapi selain dengan terapi farmakologis.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk peneliti lainnya dan sebagai bahan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai terapi non farmakologi pada penderita hipertensi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan peneliti yang akan membahas tentang cara pengobatan untuk hipertensi dengan terapi non farmakologis.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Raharjo (2010) tentang “Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik pada Penderita Hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Malang Tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mencoba mencari pengaruh konsumsi jus tomat dengan perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik. Subjek sebanyak 96 orang berusia 30- 65th dengan penyakit hipertensi esensial. Metode penelitian menggunakan *Praeksperimen one group pre-post test design*. Penurunan tekanan darah sistolik baik hari pertama maupun hari kedua yaitu pada 5 menit sebelum diberikan jus tomat penurunannya sekitar 4,17 mmhg, menit ke -30 menurun sekitar 1,77 mmhg, menit ke-60 menurun sekitar 1,57 mmhg, dan menit ke -90 menurun sekitar 1,56 mmhg. Perbedaan tekanan darah diastolik responden baik hari pertama maupun hari kedua pada 5 menit sebelum diberi jus tomat penurunan sekitar 0,89 mmhg, menit ke-30 sekitar 0,65 mmhg, menit ke-60 sekitar 0,57 mmhg, menit ke -90 sekitar 0,21 mmhg. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu memberikan jus tomat pada penderita hipertensi. Perbedaannya yaitu lama pemberian terapi jus tomat selama 2 hari.
2. Aiska dan Chandra (2014) tentang “Perbedaan Penurunan Tekanan Darah Sistolik Lansia Hipertensi yang Diberi Jus Tomat dengan Kulit dan Tanpa Kulit.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penurunan tekanan darah sistolik lansia hipertensi yang diberi jus tomat dengan kulit dan tanpa kulit. Subjek sebanyak 34 lanjut usia hipertensi yang memiliki

tekanan darah sistolik 120 – 190 mmhg. Variabel bebas, Jus tomat dengan kulit dan tanpa kulit. Variabel terikat, Tekanan darah sistolik lansia hipertensi pada dua group. Metode penelitian, *Quasi experiment dengan pre – post group design*. Penurunan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok memiliki perbedaan ($p < 0,05$) yaitu pada kelompok 1 mengalami penurunan sistolik $10,00 \pm 7,91$ mmHg, pada kelompok 2 penurunannya $5,88 \pm 7,12$ mmHg. Tetapi tidak ada perbedaan penurunan tekanan darah sistolik yang bermakna antara kelompok 1 dan kelompok 2 ($p > 0,05$). Persamaan dalam penelitian ini menggunakan media jus tomat. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan media jus tomat dengan kulit.

3. Ilma dan Wirawanni (2015) tentang “Pengaruh Pemberian Jus Mentimun dan Tomat Terhadap Tekanan Darah Perempuan Overweight dan Obesitas”. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh jus mentimun dan tomat terhadap tekanan darah perempuan overweight dan obesitas. Subjek sebanyak 38 orang mahasiswi dengan tekanan darah sistolik ≥ 120 mmHg dan diastolik ≥ 80 mmHg. Variabel bebas, Jus mentimun dan tomat. Variabel terikat, Tekanan darah sistolik dan diastolik. Metode penelitian, *True experimental* dengan rancangan *pre test – post test control group design*. Pada kelompok perlakuan terjadi perubahan tekanan darah sistolik dengan rata – rata penurunan $17,84 \pm 9,09$ mmHg dan diastolik dengan rata – rata penurunan $11,34 \pm 4,02$ mmHg. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan media jus tomat dengan waktu pemberian yang sama selama 7 hari. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan media jus tomat tanpa campuran buah lainnya.

